

PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN KELAS DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN IPA

Nadya Rahmawati Bahasuan¹, Safnowandi^{2*}, dan Sucika Armiani³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*E-Mail : safnowandi_bio@undikma.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran kelas daring selama masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa SMP Negeri 2 Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *survey* dengan metode kualitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 24 siswa. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kediri, Jalan Wisata Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat pada semester ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian menggunakan lembar wawancara guru dan lembar angket siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara guru untuk mendapatkan data dan informasi dari guru, dan angket respon untuk mengetahui problematika pembelajaran kelas daring. Hasil penelitian menunjukkan respon siswa dalam pembelajaran kelas diperoleh hasil angket 37,8% dengan kategori sangat setuju, 36,6% dalam kategori setuju, 37,9% kategori ragu- ragu, 55% dengan kategori tidak setuju, dan 12% dalam kategori sangat tidak setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Pembelajaran Daring, Problematika.

ABSTRACT: This study aims to find out the problems of online classroom learning during the Covid-19 pandemic in natural science subjects for students of SMP Negeri 2 Kediri, West Lombok Regency. The type of research used in this research is survey research with qualitative methods. The population of this research is the seventh grade students of SMP Negeri 2 Kediri for the academic year 2021/2022 as many as 24 students. The time and place of the research was carried out at SMP Negeri 2 Kediri, Road Wisata Banyumulek, Kediri District, West Lombok Regency in the odd semester of the 2021/2022 Academic Year. The research instrument used teacher interview sheets and student questionnaire sheets. Data collection techniques used teacher interview techniques to obtain data and information from teachers, and response questionnaires to find out the problems of online classroom learning. The results showed that the students' responses in classroom learning obtained 37.8% questionnaire results in the category of strongly agree, 36.6% in the agree category, 37.9% in the doubtful category, 55% in the disagree category, and 12% in the very category. don't agree. This shows that most students agree with online learning during the Covid-19 pandemic.

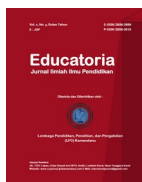
Keywords: Covid-19, Online Learning, Problems.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Coronavirus Diseases* atau dikenal dengan istilah Covid-19. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan



masyarakat yang meresahkan dunia. Dampak Covid-19 di Indonesia saat ini cukup besar bagi seluruh masyarakat. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk segera menangani pandemi Covid-19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *physical distancing*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan *lockdown*. Kebijakan pemerintah tersebut tentu menimbulkan dampak yang besar diberbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Pembatasan sosial berskala besar mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh (Asmuni, 2020).

Menurut Thome dalam Kuntarto (2017), pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, *teks online animasi*, *email*, pesan suara, telepon *konferensi*, dan *video streaming online*. Sejalan dengan pendapat Moore *et al.* (2011), mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam.

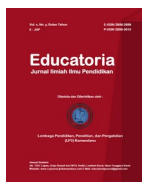
Menurut Enriquez (2014), dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *Whatsapp*, *Edmodo*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quipper School*, Ruang Guru dan aplikasi lainnya. Kekurangan dalam pembelajaran daring terbatasnya akses internet, berkurangnya interaksi dengan pengajar yang menyebabkan interaksi dengan siswa menjadi berkurang, pemahaman materi yang diajarkan dalam *e-learning* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda tergantung kemampuan, minimnya pengawasan dalam mengajar dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna *e-learning* kadang kehilangan fokus.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011) mengatakan bahwa, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian survey menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan berupa angka-angka yang diolah dengan statistika dan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor, 1975).





Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif adalah pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* (tepatnya *fenomenologi*), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022, sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 1 kelas VIIA SMP Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2021/2022 dalam satu kelas berisi sebanyak 24 siswa dan mempunyai 1 guru (Sugiyono, 2010).

Instrumen Penelitian

Lembar Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data dan informasi dan lembar wawancara ini berisi pertanyaan tentang problematika pembelajaran kelas daring selama masa pandemic Covid-19 pada mata pelajaran IPA siswa di SMP Negeri 2 Kediri.

Lembar Angket

Digunakan untuk memperoleh data dari siswa dan angket berisi pertanyaan dan kolom *ceklist* sebagai respon siswa terhadap pembelajaran yang diikuti.

Teknik Analisis Data

Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas menyatakan bahwa pembelajaran akan tetap berlangsung meski harus belajarnya di rumah masing-masing atau belajar jarak jauh menggunakan metode pembelajaran daring dengan bantuan aplikasi agar siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran walau tidak harus bertemu langsung dan tetap berada di rumah. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan guru adalah memberikan pelajaran dan tugas melalui aplikasi karena lebih mudah dan efisien.

Angket

Jawaban responden dapat berupa pernyataan sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket analisis responden dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Jumlah skor yang diperoleh; dan

B = Skor maksimum.

Sumber: Warsiman (2008).

Data yang telah didapat dari hasil data berupa lembar angket respon siswa kemudian dikonversikan dalam kategori nilai persentase, yang dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Kategori Persentase Respon Siswa.

Persentase Respon Siswa	Kategori
85 - 100 %	Sangat Setuju
61-70 %	Setuju
41 -50 %	Ragu – ragu
21 – 40%	Tidak Setuju
0 – 20 %	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Arikunto (2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kediri, diperoleh hasil respon siswa terhadap pembelajaran daring seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Persentase Respon Siswa.

Indikator	SS	S	RR	TS	STS
Rata - rata	37,8 %	36,6%	37,9%	55,0%	12,0%

Keterangan:

SS = Sangat Setuju;

S = Setuju;

RR = Ragu- ragu;

TS = Tidak Setuju; dan

STS = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase respon siswa terhadap pembelajaran online yang diisi oleh 24 siswa dimana yang memilih kategori “sangat setuju” sebanyak 37,8%, kategori “setuju” sebanyak 36,6%, kategori “ragu-ragu” sebanyak 37,9%, kategori “tidak setuju” sebanyak 55,0 %, dan kategori “sangat tidak setuju” sebanyak 12,0%. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas VIIA di sekolah diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar, metode daring yang diberikan disekolah seperti memberikan tugas melalui *whatsapp* dan *classroom*, namun tidak sukses karena sebagian besar siswa tidak memberikan respon dengan baik, metode dalam pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah metode pemberian tugas melalui *whatsapp*. Media *whatsapp* dianggap oleh guru merupakan media yang paling efektif.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui daring yaitu dengan cara menyiapkan pokok bahasan / KD terlebih dahulu dalam bentuk materi atau soal kemudian dikirim kepada siswa melalui *whatsapp*. Proses pembelajaran menggunakan metode tersebut yaitu siswa mengumpulkan tugas yang diberikan melalui *whatsapp* dan ada juga yang mengumpulkan tugasnya kesekolah. Semua siswa sebagian besar mengikuti proses pembelajaran daring. Masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran daring adalah sebagian besar siswa tidak mempunyai *handphone*, tidak memiliki kuota internet dan tugas yang diberikan guru dikerjakan orang lain. Secara umum, hasil dari proses pembelajaran daring tersebut kurang maksimal karena target kurikulum tidak

tercapai. Sebagian besar siswa tidak paham tentang beberapa materi pelajaran, sehingga metode daring sangat tidak efektif dilakukan untuk proses belajar mengajar.

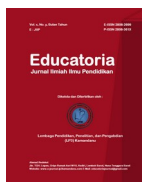
Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa di SMP Negeri 2 Kediri, memberikan respon cukup baik terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPA. Respon siswa yang memilih kategori sangat setuju sebesar 37,8%, setuju sebesar 36,6%, ragu-ragu sebesar 37,9%, tidak setuju sebesar 55,0% dan sangat tidak setuju terdapat 12,0 %. Sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan pembelajaran daring dimasa pandemi. Hal ini dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran ilustrasi berupa gambar-gambar, dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah atau tugas yang diberikan guru. Materinya singkat sehingga mudah dimengerti dan dalam menyampaikan pembelajaran serta guru menggunakan lembar angket siswa yang sudah dibagikan agar lebih mudah memahami materi yang diajarkan. sehingga siswa lebih bisa memahami pembelajaran dan waktu bermain pun lebih banyak.

Menurut Suyono & Hariyanto (2016) menyatakan bahwa, pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen dalam pembelajaran saling mendukung, seperti guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek pembelajaran. Mutu perlu ditingkatkan guna dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang memiliki tujuan pembelajaran yang ideal agar murid mampu mewujudkan perilaku efektif. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas VIIA di sekolah bahwa pelaksanaan pembelajaran disekolah berjalan dengan lancar, metode daring yang diberikan disekolah seperti memberikan tugas melalui *whatsapp* dan *classroom*, namun tidak sukses dan sebagian besar siswa tidak merepon karena tidak mempunyai kouta dan handpone.

Yunitasari & Hanifah (2020) menyatakan bahwa, pembelajaran daring masa pandemic COVID -19 sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring karena tidak bertemu dengan teman dan gurunya secara langsung. Metode dalam pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah metode pemberian tugas lewat *whatsapp* dianggap yang paling efektif. Karena metode tersebut adalah metode yang paling efektif dalam pembelajaran pada pandemi.

Pustikayasa (2019) menyatakan bahwa, menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran dalam metode daring karena aplikasi *whatsapp* sangat mudah digunakan efektif, efisien waktu dan biaya. Adapun kekurangan dari aplikasi *whatsapp* tersebut yaitu seperti jika sinyal tidak baik tentunya akan menghambat proses pengiriman materi pelajaran, ada beberapa siswa yang menyalahgunakan Handphonenya bukan untuk pembelajaran melainkan untuk hal lain dan siswa bisa lupa waktu dan cenderung kurang fokus pada materi yang dibahas. Oleh sebab itu pembelajaran daring menggunakan aplikasi *whatsapp* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di masa pendemi Covid-19



seperti saat ini.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui daring dengan cara menyiapkan pokok bahasan / KD terlebih dahulu dalam bentuk materi atau soal kemudian dikirim kepada siswa melalui *whatsapp*. Proses pembelajaran menggunakan metode tersebut yaitu siswa mengumpulkan tugas yang diberikan melalui *whatsapp* dan ada juga yang mengumpulkan langsung tugasnya kesekolah, Semua siswa sebagian besar mengikuti proses pembelajaran daring. Masalah yang terdapat selama proses pembelajaran daring tersebut yaitu sebagian besar siswa tidak mempunyai kuota, handphone dan sehingga tugas dikerjakan orang lain.

Hasil dari proses pembelajaran daring tersebut kurang maksimal karena target kurikulum tidak tercapai. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berkomunikasi guru sangat berperan dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif sesuai dengan peranannya sebagai pemimpin dan fasilitator di kelas. Memberi penjelasan, pertanyaan dan mendengarkan adalah tiga teknik berkomunikasi efektif yang seharusnya dimiliki oleh guru pada masa Kurikulum 2013 ini. Jika ketiga teknik telah dapat dikuasai dan diimplementasikan dengan benar, maka target dari Kurikulum 2013 dapat tercapai. Akan tetapi guru tersebut belum memenuhi salah satu dari ketiga teknik tersebut.

Menurut Fadillah (2014) mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus dapat penulis uraikan sebagai berikut: (1) meningkatkan mutu Pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skill* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan dan kemampuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang; (2) membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai model dan pembangunan bangsa Indonesia; (3) meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku *teks* yang digunakan dalam pembelajaran; (4) meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; dan (5) meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan satuan pendidikan kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa mereka tidak mengerti atau tidak paham tentang beberapa materi pelajaran karena pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Karena siswa menyatakan bahwa ilmu yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak mudah dipahami atau dicerna oleh siswa, karena kurangnya perhatian secara langsung dari seorang guru.

Menurut Sungkono (2008) menyatakan bahwa, penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang akan disampaikan. Media adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembagian tugas yang diberikan oleh guru melalui media *whatsapp* dalam bentuk



file, dan metode daring sangat tidak efektif dilakukan. Data hasil wawancara dengan guru data berbanding terbalik dengan hasil respon siswa yang menunjukkan sebagian besar siswa setuju dengan pembelajaran daring.

Menurut Kompri (2015), perbedaan ini kemungkinan disebabkan karena latar belakang siswa memiliki minat atau motivasi dan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar dan tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dan perbuatannya. Pengaruh tingkat ekonomi pada siswa dikota berbeda dengan tingkat ekonomi siswa didesa, dikarenakan di perkotaan siswa masih memiliki handpone untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran sedangkan di desa sebagian besar siswa tidak memiliki handpone untuk melakukan proses pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan *whatsapp* digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan *whatsapp* adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini *whatsapp* lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan *whatsapp* adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur *whatsapp video call*. *Whatsapp* bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

SIMPULAN

Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa Siswa memberikan respon cukup baik terhadap pembelajaran daring selama masa pandemic Covid-19 pada mata pelajaran IPA siswa SMP Negeri 2 Kediri, diperoleh data respon siswa yang memilih kategori sangat setuju 37,8%, setuju 36,6%, ragu- ragu 37,9%, tidak setuju 55,0, dan sangat tidak setuju terdapat 12,0 %. Dimana sebagian besar siswa menyatakan setuju dengan pembelajaran daring di masa pandemi.

Hal tersebut dikarenakan guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran ilustrasi berupa gambar-gambar, dan mengajukan pertanyaan atau masalah yang memerlukan pemecahan masalah atau tugas yang diberikan guru. Materinya singkat sehingga mudah dimengerti dan dalam menyampaikan pembelajaran serta guru menggunakan lembar angket siswa yang sudah dibagikan sehingga lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bisa memahami pembelajaran dan waktu bermain pun lebih banyak.

SARAN

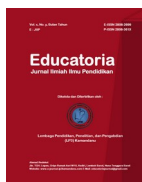
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran penulis sebagai berikut: 1) diharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang problematika pembelajaran kelas daring selama masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran IPA; 2) diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan media dan mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran; 3) perlunya peningkatan kompetensi guru mengenai pembelajaran biologi, sehingga kesiapan kegiatan saat proses pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan; dan 4) diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, karena hasilnya tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Bapak Safnowandi, M.Pd., dan Ibu Sucika Armiani, M.Si., yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penelitian ini bisa terselesaikan. Terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tuaku (Muhammad Bahasuan dan Sitti Doyana Ambu Waru) yang telah mendidik, bekerja keras, dan mencurahkan seluruh kasih sayangnya untuk kebahagiaan putrinya, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmuni. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), 281-288.
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Enriquez, M.A.S. (2014), *Studen Parceptions on the Efektinennes of the Use of Edmo as a Supplementary Tool for Learning. Presented at the DLSU Research Congress 2014*. (pp.1-6). Manila, Philippines: De La Salle University.
- Fadillah. (2014). *Impelementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesia Language Educationn and Liteture*, 3(1), 99-110.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moore, J.L., Deane, C.D, and Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan

E-ISSN 2808-2699; P-ISSN 2808-361X

Vol. 2, No. 4, Oktober 2022; Hal. 258-266

<https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria/>

- Pustikayasa, I.M. (2019). Grup *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(20), 53-26.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sungkono. (2008). Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 4(1), 71-80.
- Suyono dan Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsiman, R. (2008). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Yunitasari, R., dan Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.

